

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Tribun Jateng
Media Online

Wilayah: Provinsi Jawa Tengah Kota Semarang

Halaman 6

E-Retribusi di Pasar Ditunda Tahun Depan

Dinas Perdagangan Kota Semarang Turunkan Target Pendapatan

SEMARANG, TRIBUN - Penerapan sistem elektronik retribusi (e-retribusi) di seluruh pasar tradisional batal dilakukan 2020 ini. Dinas Perdagangan Kota Semarang semula merencanakan e-retribusi di seluruh pasar tradisional tahun ini. Hal itu merupakan inovasi untuk meningkatkan penerimaan dari sektor retribusi pasar. Namun, akibat Covid-19, rencana tersebut terpaksa ditunda.

Kepala Dinas Perdagangan, Fravarta Sadman menerangkan, penundaan penerapan e-retribusi karena sebagian anggaran dialokasikan untuk penanganan Covid-19. Dari 52 pasar tradisional milik Pemerintah Kota Semarang, penerapan e-retribusi baru di titik. Masing-masing di Pasar Pedurungan, Pasar Sampangan, Pasar Jatingaleh, Pasar Rasamala, dan Pasar Bangetayu.

"Kami masih lima pasar. Yang lain kami anggarkan 2020 tapi karena covid dananya di refocusing, kami anggarkan lagi 2021. Anggarannya sekitar Rp 5 miliar," ucap Fravarta usai rapat bersama Komisi B Perwakilian Rakyat Daerah (DPRD) Kota Semarang, Senin (13/7).

Fravarta menjelaskan, sistem e-retribusi sangat membantu peningkatan pendapatan sektor retribusi pasar. Dia berharap, apabila e-retribusi sudah diterapkan di seluruh pasar tradisional, hal itu bisa mendongkrak pendapatan Kota Semarang.

STORY HIGHLIGHTS

- Penerapan sistem retribusi elektronik di seluruh pasar tradisional batal dilakukan karena pandemi Covid-19
- Retribusi elektronik rencananya bakal diterapkan di seluruh pasar tradisional di Kota Semarang
- Dinas Perdagangan akan menganggarkan lagi tahun depan dengan estimasi kebutuhan sekitar Rp 5 miliar
- Target pendapatan Dinas Perdagangan Kota Semarang dari sektor retribusi tahun ini turun dari Rp 44 miliar jadi Rp 16 miliar

Sebelumnya, target pendapatan Dinas Perdagangan sebesar Rp 44 miliar. Kemudian, dilakukan penyesuaian lantaran adanya Covid-19. Pihaknya kembali menghitung target pendapatan menjadi Rp 16 miliar. Ada beberapa pertimbangan yang menjadikan dasar perhitungan yakni pembebasan retribusi pedagang kaki lima (PKL) hingga Juli. Selanjutnya, pedagang pasar hanya ditarik retribusi 50 persen. Pedagang yang tidak berjualan juga tidak ditarik retribusi.

"Berdasarkan perhitungan, target kami menjadi Rp 16 miliar. Sejauh ini sudah tercapai Rp 7 miliar. Kami optimis bisa mencapai target," ucapnya.

Sedangkan Ketua Komisi B Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Semarang, Joko Susilo meminta Dinas Perdagangan melakukan inovasi. Inovasi diperlukan untuk menggenjot pendapatan asli daerah. Terlebih lantaran pandemi Covid-19, target pendapatan diturunkan jadi Rp 16 miliar. Oleh karena itu, ia berha-

Selain itu, ia juga meminta program-program Dinas Perdagangan segera dilaksanakan. Terutama, lanjut dia, terkait inovasi untuk menghadapi pandemi Covid-19. Misalnya, beberapa pasar yang terdampak pandemi hingga tidak bisa maksimal harus ada inovasi agar optimal.

Pedagang di pasar juga membutuhkan keteguhan jika berjualan di dalam pasar bisa hidup. Pasar-pasar yang saat ini masih sepi diharapkan ada inovasi penataan agar bisa kembali ramai. Dengan demikian, bisa menambah retribusi pasar. "Seperti di Pasar Buhr, harus ada inovasi penataan. Misalnya, di bawah kebutuhan bumbon, di atasnya pakaian-pakaian," ujarnya. **(eyf)**